

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KARET  
DARI PENJUALAN BOKAR MELALUI UPPB DHARMA  
BAKTI DAN NON UPPB DI DESA BUMIARJO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

**RAKHMAD ALAMSYAH**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KARET  
DARI PENJUALAN BOKAR MELALUI UPPB DHARMA  
BAKTI DAN NON UPPB DI DESA BUMIARJO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh**

**Rakhmad Alamsyah**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk meperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI ADRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

***Motto***

***“Sesungguhnya bersama ALLAH SWT, kamu akan mendapatkan ketenangan dan solusi dari setiap masalah yang kamu hadapi maka selalu libatkan ALLAH SWT dalam segala hal apapun itu ”***

***Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT,  
Skripsi ini saya persembahkan kepada :***

- ❖ Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan menyelesaikan skripsi hingga dititik ini.***
- ❖ Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Suwanto) dan ibunda (Wiji Astuti) yang selalu mendoakan dan mensupport saya tanpa henti hingga saya mampu berada di titik ini.***
- ❖ Saudara/Saudariku Dwi Putra Satyo dan Nilna Halimah terimakasih sudah selalu memeberi saya dukungan dan spuort.***
- ❖ Kedua pembimbing saya, Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S.,M.SiDan Rahmat Kurniawan, SP., M.Si yang telah membimbing ku selama ini.***
- ❖ Terimakasih kepada teman-teman, terutama kepada sahabat dekat ku yang telah membantu menyelesaikan skripsiku dan telah mau mendengar keluh kesahku salama pengerjaan skripsi ini.***
- ❖ Terimakasih untuk adinda Juniarti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam pencapaian penyelesaiannya skripsi saya.***
- ❖ Almamater Hijauku.***

## RINGKASAN

**RAKHMAD ALAMSYAH** “ Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Melalui UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” (Dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** selaku Pembimbing Utama dan **RAHMAT KURNIAWAN** selaku pembimbing pendamping).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani karet yang menjual hasil bokar melalui UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilakukan di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survei*, metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan mengambil sampel sebanyak 23 orang responden dari anggota UPPB dan 23 orang dari non UPPB dengan jumlah responden sebanyak 672 petani karet secara acak sederhana dengan menentukan ukuran sampel menggunakan teknik *slovin*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode editing, coding dan tabulating.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani karet dari penjualan bokar melalui UPPB Dharma Bhakti adalah sebesar Rp. 3.305.879(Rp/Lg/bln), sedangkan pendapatan petani karet non UPPB sebesar sebesar Rp. 2.588.970 (Rp/Lg/bln). Untuk pendapatan bersih anggota UPPB adalah sebesar Rp. 617.084 (Rp/Ha/Bln) untuk pendapatan Non UPPB adalah sebesar Rp. 542.313 (Rp/Ha/Bln). Setelah mengetahui pendapatan bersih antara anggota UPPB dan Non UPPB maka dilakukan analisis *Uji Ranging Wilcoxon* dan didapatkan nilai Rterkecil yaitu 408 maka nilai ini yang akan di uji dengan R tabel. Berdasarkan hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang terjadi antara pendapatan petani karet anggota UPPB dan non UPPB. bahwa  $R_{hitung} < R_{tabel}$  pada taraf uji 0,05 yaitu  $R_{hitung} 408 < R_{tabel} 451$  yang menunjukkan bahwa tolak  $H_0$  yang berarti ada perbedaan antara kedua pendapatan petani anggota UPPB Dharma Bhakti dan petani non UPPB.

## SUMMARY

**RAKHMAD ALAMSYAH** " Analysis of the Differences in Income of Rubber Farmers Selling Bokar through UPPB and Non UPPB in Bumiarjo Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency" (Supervised by **SUTARMO ISKANDAR** as the Main Advisor and **RAHMAT KURNIAWAN** as the accompanying supervisor).

The purpose of this study was to determine the differences in the income of rubber farmers who sell their bokar products through UPPB and Non UPPB in Bumiarjo Village Lempuing District Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in the village of Bumiarjo, sub-district of Lemrub, district of Ogan Komering Ilir. Location determination is done intentionally. Data collection in this study was carried out in November-December 2021. The research method used in this study was a *surveymethod*, the sampling method used in this study was *simple random sampling*, by taking a sample of 23 respondents from UPPB members and 23 people. from non UPPB with the number of respondents as many as 672 rubber farmers at simple random by determining the sample size using the *slovin*. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data processing methods used are editing, coding and tabulating methods.

The results showed that the income of rubber farmers from selling bokar through UPPB Dharma Bhakti was Rp. 3,305,879 (Rp/Lg/month), while the income of non UPPB rubber farmers is Rp. 2,588,970 (Rp/Lg/month). The net income of UPPB members is Rp. 617,084 (Rp/Ha/Month) for Non UPPB income is Rp. 542,313 (Rp/Ha/Month). After knowing the net income between UPPB and Non UPPB members, an analysis *of the Wilcoxon Ranking Test* and obtained the smallest R value, which is 408, then this value will be tested with R table. Based on this, it can be concluded that there is a difference between the income of rubber farmers who are members of UPPB and non-UPPB members. that  $R_{count} < R_{table}$  at the test level of 0.05, namely  $R_{count} 408 < R_{table} 451$  which indicates that reject  $H_0$  which means there is a difference between the incomes of farmers who are members of UPPB Dharma Bhakti and non-UPPB farmers.

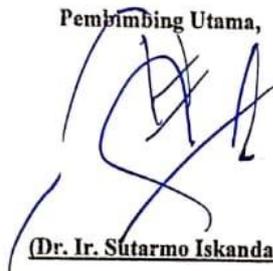
**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KARET  
DARI PENJUALAN BOKAR MELALUI UPPB DHARMA  
BAKTI DAN NON UPPB DI DESA BUMIARJO  
KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

oleh  
**Rakhmad Alamsyah**  
412017086

Telah dipertahankan pada ujian 21 April 2022

Pembimbing Utama,



**(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si)**

Pembimbing Pendamping,



**(Rahmat Kurniawan, SP., M.Si)**

**Palembang, 10 Mei 2022**  
**Dekan**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Muhammadiyah Palembang**



  
**(Ir. Rosmiah, M.Si)**  
**NIDN/NBM.0003056411/913811**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rakhmad Alamsyah

Tempat Tanggal Lahir : Bumiarjo, 13 maret 1998

Nim : 412017086

Program Studi : Agribisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplak karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukri pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammdiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengolah dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 April 2022



(Rakhmad Alamsyah)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepa Allah SWT karena atas rahmat dan ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan Proposal Rencana Penelitian ini dengan judul “ Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Hasil Bokar Melalui UPPB Dharma Bakti dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan proposal ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan proposal rencana penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal rencana penelitian ini semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita Amin.

Palembang, 14 April 2022

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**RAKHMAD ALAMSYAH** dilahirkan di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 13 maret 1998, merupakan anak pertama dari tiga saudara dari ayahanda Suwanto dan Ibunda Wiji Astuti.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar pada tahun 2011 di SD Negeri 1 Bumiarjo, Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2014 di SMP Negeri 3Dabukrejo, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di SMA Negeri 1 lempuing.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Pernah juga mengikuti HIMAGRI tercatat sebagai anggota. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Magang) di PT. Willmar Buluh Cawang Plantations (Kebun Bumiarjo), Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pada bulan September 2021 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Karet dari Penjualan Bokar Melalui UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTARGAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Konsepsi Gambaran Umum Tanaman Karet .....	17
2.2.2 Konsepsi Usahatani.....	19
2.2.3 Konsepsi Lelang.....	22
2.2.4 Konsepsi UPPB.....	23
2.2.5 Konsepsi Produksi.....	24
2.2.6 Konsepsi Biaya Produksi .....	26
2.2.7 Konsepsi Harga .....	28
2.2.8 Konsepsi Penerimaan .....	28
2.2.9 Konsepsi Pendapatan .....	30
2.2.10 Konsepsi Uji Rangkang Wilcoxon .....	32
2.3 Model Pendekatan .....	34
2.4 Hipotesis.....	35
2.5 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel .....	35
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
1.1 Tempat dan Waktu .....	37
1.2 Metode Penelitian.....	37
1.3 Metode Penarikan Contoh.....	37
1.4 Metode Pengumpulan Data .....	39
1.5 Metode Pengolahan Analisis Data .....	40

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.2 Hasil .....	49
4.3 Pembahasan.....	53
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah UPPB di Sumatera Selatan 2018.....	5
2. Luas Lahan Produksi Karet Rakyat di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 .....	6
3. Luas Lahan Produksi Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017 .....	7
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	14
5. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI 2019 .....	44
6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI 2022 .....	45
7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI 2022 .....	46
8. Keadaan umum Usahatani Karet Anggota UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI .....	47
9. Rincian Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet Anggota UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	49
10. Jumlah Penerimaan Usahatani Karet Anggota UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	50
11. Rata-rata Pendapatan Petani Anggota UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	57
12. Hasil Uji <i>Ranking Wilcoxon</i> Petani Karet Bokar Anggota UPPB Dharma Bhakti dan Non UPPB .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Karet Dari Penjualan Bokar Melalui UPPB Dharma bakti di Desa Bumiarjo Kecamatan LempuingKab.OKI .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Lokasi Penelitian .....	59
2. Identitas Responden Petani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	60
3. Identitas Responden Petani Karet Non UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	61
4. Jumlah Batang Tanaman Karet Pada Petani Anggota UPPB Dharma Bhakti dan Non UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	62
5. Rincian Biaya Penyusutan Pisau Sadap, Bak Pembeku dan Mangkok Karet Petani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	63
6. Rincian Biaya Penyusutan Ember, Parang dan Cangkul Petani Anggota UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	64
7. Rincian Biaya Penyusutan Pisau Sadap, Bak Pembeku dan Mangkok Karet Petani Karet Non UPPB Dharma Bhakti di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	65
8. Rincian Biaya Penyusutan Ember, Parang dan Cangkul Petani Non UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	66
9. Rincian Biaya Penyusutan Kawat Petani Anggota UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	67
10. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	68
11. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet Non UPPB Dharma Bhakti di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	69
12. Rincian Biaya ketenagakerjaan anggota UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	70
13. Rincian Biaya ketenagakerjaan Non UPPB di Desa Bumiwarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	71

14.	Rincian Biaya Pupuk Anggota UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	72
15.	Rincian Pupuk Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan OKI, 2022 .....	73
16.	Rincian Biaya Asam Semut dan Roun Up Petani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022.....	74
17.	Rincian Biaya Asam Semut dan Roun Up Petani Karet Non UPPB Dharma Bhakti, 2022.....	75
18.	Rincian Biaya Variabel Petani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022.....	76
19.	Rincian Biaya Variabel Petani Karet Non UPPB Dharma Bhakti, 2022 .....	77
20.	Rincian Biaya Produksi Petani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022.....	78
21.	Rincian Biaya Produksi Petani Karet Non UPPB Dharma Bhakti, 2022 .....	79
22.	Rincian Jumlah Produksi Petani Karet Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022.....	80
23.	Rincian Jumlah Produksi Petani Karet Non UPPB, 2022 .....	81
24.	Rata-Rata Harga Bokar Pada Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022...	82
25.	Rata-Rata Harga Bokar Pada Non UPPB, 2022 .....	83
26.	Rata-Rata Penerimaan Petani Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022 .....	84
27.	Rata-Rata Penerimaan Petani Non UPPB Dharma Bhakti, 2022.....	85
28.	Rata-Rata Pendapatan Petani Anggota UPPB Dharma Bhakti, 2022...	86
29.	Rata-Rata Pendapatan Petani Non UPPB, 2022 .....	87
30.	Pendapatan petani karet anggota UPPB Dharma Bhakti dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Ogan Komering Ilir .....	88

31.	Analisis Uji peringkat Wiloxcon pada pendapatan petani karet anggota UPPB Dharma Bhakti dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Ogan Komering Ilir.....	89
32.	Dokumentasi Penelitian di Lapangan .....	91
33.	Surat keterangan selesai penelitian.....	94

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Indonesia merupakan negara yang dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian Nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan Nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan Nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor dan penekanan inflasi (Fajar dan Retno, 2016).

Pembangunan pertanian diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan baru yang lebih banyak, serta mendukung usaha kecil dalam rangka penyelamatan dan menggerakkan kembali kegiatan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian dapat memanfaatkan peluang kesempatan pasar luar negeri, menerapkan teknologi yang tepat guna dan melaksanakan reformasi sesuai dengan aspirasi yang berkembang saat ini (Sumodiningrat, 2000).

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam membangun Indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Andrianto, 2014)

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah total tenaga kerja Indonesia bekerja disektor pertanian. Setelah itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal

iniseluruh rakyat indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Prakoso dalam Adman 2016).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika dan saat ini telah menyebar luas keseluruh dunia. Karet dikenal di Indonesia sejak masa kolonial belanda pada tahun 1990-an (Janudianto dkk, 2013). Tanaman karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting perannya. Di Indonesia, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan sebagai pemasok bahan baku karet dan berperab penting dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati (Pulungan, 2014)

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda yang sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa Negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini terjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam peningkatan ekspor non migas (Media Perkebunan, 2008).

Salah satu perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian Negara. Usaha perkebunan karet merupakan usaha rakyat karena hampir 85% areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Berbeda dengan komoditi komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, yang sebagian besar di usahakan oleh perkebunan besar, baik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet dapat dijadikan sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Media Perkebunan, 2011).

Tanaman karet mulai di kenal Indonesia sejak penjajahan belanda awalnya, tanaman karet, kebun raya bogor sebagai tanaman yang baru di lokasi. Selanjutnya, karet dikembangkan sebagai tanaman perkebunan dan tersebar beberapa daerah di Indonesia, Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah, oleh sebab itu

upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidaya. Pola kebijakan dan strategi agribisnis karet Indonesia yaitu mensejahterakan masyarakat dan berkelanjutan yang berbasis laktos dan kayu berdaya saing tinggi dengan strategi peningkatan produktivitas perkebunan rakyat (Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2010).

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (Bahan Olahan Karet) atau yang disingkat menjadi UPPB merupakan satuan usaha atau unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok perkebunan sebagai tempat penyelenggaraan bimbingan teknis perkebunan, pengolahan, penyimpanan sementara dan pemasaran bokar. UPPB diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan kualitas karet di Indonesia. Karena seperti yang di ketahui bahwa Indonesia merupakan eksportir karet alam nomor dua didunia, akan tetapi produktifitas karet alam yang ada tidak di imbangi dengan mutu kualitas bokar yang di hasilkan oleh petani. Hal ini yang menyebabkan harga bokar dipetani rendah. Oleh karena itu kelembagaan ini dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kualitas bokar, dengan mutu kualitas nokar yang terjaga dapat meningkatkan posisi tawar dan pendapatan ditingkat petani karet. Sehingga petani karet di Indonesia lebih sejahtera (Slavian, 2018).

Ditegaskan juga bahwa pemerintah juga mendorong penguatan kelembagaan petani karet melalui UPPB dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu bokar indonsia berdasarkan kadar karet kering (K3) yang dihasilkan oleh UPPB serta peningkatan efisiensi transmisi harga pasar internasional kepetani (Kementan, 2019).

UPPB di Sumatera Selatan berjumlah 177 yang menggunakan sistem lelang (kemitraan langsung) dengan pabrik karet (Nugraha dkk, 2019). Jumlah tersebut masih terbilang kecil karena pada umumnya jumlah UPPB setiap desa penghasil karet terdapat satu unit UPPB. Adanya satu UPPB di masing-masing desa akan mengurangi rantai pemasaran bokar di desa penghasil karet. Desa penghasil karet yang ada di sumatera selatan berjumlah 2.500 desa (Syarifita dkk, 2016). Seharusnya, jumlah UPPB di sumatera selatan juga berjumlah 2.500 unit, namun sampai tahun 2018 baru terbentuk 177 UPPB, hal menunjukan bahwa

pembentukan UPPB baru berjalan 4,425%. Berikut tabel jumlah UPPB disumtra selatan.

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwa jumlah UPPB di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah berjumlah lima UPPB saja dengan demikian Kabupaten Ogan Komering ilir masih belum dapat efektif dalam meningkatkan harga, mutu dan hasil produksi karet, karena terbatasnya saluran pemasaran hasil bokar melalui UPPB dan luasnya wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini lah yang menyebabkan kurang efektifnya hasil mutu dan produksi karet di Ogan Komering Ilir sehingga produksi bokar di Ogan Komering Ilir masih terbilang sedikit. Khususnya di Kecamatan Lempuing sendiri hanya terdapat dua UPPB saja yaitu UPPB yang terdapat di Desa Bumiarjo dan UPPB yang berada di Desa Kepayang namun UPPB yang berada di Desa Kepayang sudah tidak aktif lagi atau sudah tidak ada lagi petani yang berwirausaha di bidang karet karena lahan beralih fungsi menjadi lahan pertanian sayuran dan berwirausaha di bidang pembuatan batu bata. Dengan demikian menyisakan UPPB yang berada di Desa Bumiarjo saja. Dengan adanya UPPB ini diharapkan dapat memperbaiki mutu dan harga karet sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Tabel 1. Jumlah UPPB di Sumatera Selatan, 2013-2018.

Kabupaten	Jumlah UPPB	Tahun Registrasi	Volume Bokar Per Tahun (ton)		Total
			Kemitraan	Lelang	
Ogan Ilir	16	2014 2015 2018	-	6.444	6.444
Muara enim	28	2013 2014 2016	-	5.666	19.704
Banyuasin	52	2017 2018	-	14.183	14.183
Oku Induk	12	2018	-	5.556	5.556
Oku Timur	2	2004	-	360	360
Prabumulih	2	2014	-	3.840	3.840
Oki	5	2014 2015	-	899	899
Lahat	2	2014 2018	-	432	432
Musi Rawas	10	2015	713	-	713
Lubuk Linggau	4	2014	-	-	-
Musi Banyuasin	43	2015 2016 2017 2018	-	8.666	8.666
Pali	1	2015	-	3.360	3.360
Jumlah	177		713	35.221	49.974

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan dan diolah, 2018.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah sentra produksi karet terbesar. Hal ini dikarenakan pada provinsi Sumatera Selatan banyak petani yang mengandalkan komoditi karet sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, selain tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, kelapa sawit, kakao dan teh. Sehingga tidak mengherankan jika provinsi Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan karet yang cukup luas. Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi yang mempunyai luas areal perkebunan karet rakyat yang cukup luas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Luas lahan produksi dan produktifitas karet rakyat di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2017.

No	Kabupaten	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/ha)
1	Ogan Komering ulu	7.180,800	5.244,700	0,73
2	Ogan Komering ilir	15.599,700	13.177,000	0,84
3	Muara Enim	14.833,700	16.143,900	1,08
4	Lahat	3.485,600	2.000,300	0,57
5	Musi Rawas	13.300,900	13.445,300	1,01
6	Musi Banyuasin	20.834,900	32.256,400	1,54
7	Banyuasin	9.077,400	9.377,700	1,03
8	OKU Selatan	5.270,00	4.573,00	0,86
9	OKU Timur	7.914,804	3.799,300	0,48
10	Ogan Ilir	30.233,00	21.859,00	0,72
11	Empat Lawang	4.993,50	1.670,00	0,33
12	Pali	7.142,300	8.046,000	1,12
13	Musi Rawas Utara	18.216,900	18.216,800	0,99
14	Kota Palembang	5.1200	440,00	0,85
15	Kota Prabumulih	1.913,100	1.169,200	0,61
16	Kota Pagar Alam	1.688,00	5.35,00	0,31
17	Kota Lubuk Linggau	1.398,00	2.478,00	0,17
<b>Jumlah/total</b>		<b>125.167,854</b>	<b>126.032,100</b>	<b>13.24</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2017.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, bahwa hampir semua kabupaten di Sumatera Selatan berusaha di bidang komoditas karet. Hal ini dikarenakan komoditas karet mempunyai prospek yang cerah bagi masyarakat. Perkembangan luas areal beserta produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2 diatas. Perkebunan karet menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan termasuk kedalam kabupaten yang memasok produksi karet dengan luas areal sekitar 15.599,700 Ha dengan jumlah produksi karet sebesar 13.177,000 Ton dengan begitu kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk kabupaten yang cukup produktif dalam peningkatan hasil produksi karet di wilayah Sumatra Selatan.

Tabel.3. Luas lahan produksi dan produktifitas karet rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada tahun 2017.

No	Nama Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/ha)
1	Lempuing	11.249	1.875	1,23
2	Lempuing Jaya	4.280	5.429	1,26
3	Mesuji	3.326	4.266	1,28
4	Sungai Menang	8.325	10.550	1,26
5	Mesuji Makmur	14.551	18.584	1,27
6	Mesuji Raya	3.435	4.340	1,26
7	Tulung Selapan	20.219	26.416	1,30
8	Cengal	17.182	21.935	1,27
9	Pedamaran	201	247	1,22
10	Pedamaran Timur	991	1.216	1,22
11	Tanjung Lubuk	574	751	1,31
12	Teluk Gelam	890	1.050	1,17
13	Kayuagung	38	35	0,92
14	Sirah Pulau Padang	68	72	1,05
15	Jejawi	539	654	1,21
16	Pampangan	6.111	1.341	0,21
17	Pangkalan Lampam	10.506	14.000	1,33
18	Air Sugihan	124	156	1,25
<b>Jumlah/total</b>		102.609	124.917	21.02

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017.

Dari Tabel 3 dapat di lihat bahwa Kecamatan lempuing sendiri tanamankaret telah menunjukkan prospek yang cukup baik dibandingkan dengan kecamatan lain yang berusahatani tanaman karet baik dari luas maupun produksinya yaitu dengan luas lahan 11.249 ha dan jumlah produksi mencapai 1.875.

Kecamatan Lempuing sendiri terdiri atas Sembilan belas Desa mayoritas masyarakat Lempuing yaitu perkebunan karet dan persawahan diantara Sembilan belas Desa tersebut hanya terdapat dua Desa yang memiliki Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB). Dua Desa tersebut adalah Desa Bumiarjo dan Desa Kepayang. Namun hanya Desa Bumiarjo saja lah yang masih aktif dan produktif

hingga saat ini dikarenakan masyarakat Bumiwarjo masih banyak yang menekuni usahatani karet.

Sedangkan di Desa Kepayang hanya sebagian saja masyarakatnya yang menjalankan usahatani karet sehingga kurang efektif dan produktif. Kebanyakan masyarakat di Desa Kepayang berwirausaha di bidang persawahan dan pembuatan batu bata sehingga hal ini yang menyebabkan kurang efektifnya UPPB di Desa Kepayang.

Dengan demikian hanya Desa Bumiwarjo lah UPPB yang masih aktif hingga saat ini. Desa bumiwarjo merupakan Desa yang hampir 90% masyarakatnya berwirausaha di bidang perkebunan karet. Dengan adanya UPPB di Desa bumiwarjo dapat mendongkrak harga karet yang sebelumnya hanya berkisaran 4000-6000 perkilo menjadi bersangsu-angsur naik. Dikarenakan efektifnya peran UPPB dalam melakukan pemasaran dengan sistem lelang terbuka sehingga menghadirkan para tengkulak dari luar Desa bumiwarjo yang mengikuti pelelangan bokar milik UPPB Desa Bumiwarjo. Adapun keunggulan hasil bokar milik anggota UPPB Desa Bumiwarjo yaitu setiap anggota UPPB DHARMA BAKTI memberikan arahan kepada anggotanya untuk merubah pola produksi karet dengan tidak memasukan tatal ataupun sekrap yang bercampur tanah guna mendapat kualitas produksi karet yang baik dan memiliki harga jual yang tinggi dengan sistem lelang.

Namun tidak semua masyarakat Desa Bumiwarjo menjadi bagian dari anggota UPPB DHARMA BHAKTI masih ada petani yang tidak ikut bergabung dan menjual hasil bokar kepada tengkulak dikarenakan terilit hutang kepada tengkulak tersebut sehingga mau tidak mau mereka wajib menjual bokar mereka kepada tengkulak tersebut dan mereka berasumsi lebih mudah meminjam uang kepada tengkulak dibandingkan di UPPB karena mereka bisakapapun meminjam uang dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa harus melalui prosedur seperti di UPPB dan jumlahnya terbatas, ini lah yang menyebabkan mengapa masih ada petani karet di Desa Bumiwarjo yang masih mejual hasil bokar ke tengkulak walaupun harga tengkulak lebih murah dibanding harga bokar milik UPPB yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka peneliti tertarik mengambil tema yang berjudul :

**“Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet dari Penjualan Bokar Melalui UPPB Dharma Bakti dan Non UPPB Di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani karet dari penjualan bokar melalui UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apakah ada perbedaan nyata antara pendapatan petani karet dari penjualan bokar melalui UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dibentuklah tujuan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani karet dari penjualan bokar melalui UPPB dan Non UPPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara petani karet dari penjualan bokar melalui UPPB Dharma Bakti dan Non UUPB di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komeirng Ilir.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Penelitian ini dapat dijadikan untuk membangun pemikiran atau sebagai informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Hasil kajian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan atau informasi Pengurus dalam meningkatkan pengembangan UPPB dalam membantu petani karet serta mengajak petani karet lain agar dapat bergabung kedalam anggota UPPB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan K, Sobri. 2014. Buku Ajar Usahatni Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hlm.
- Adam. 2016. Studi Agribisnis dan Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Buah Kelapa (Studi Kasus pada Agribisnis Kelapa Naryo di Desa Sale Jaya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Alma, B. 2001. Kewirausahaan. Bandung : Alfabeta.
- Amirin, M. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Chairil. 2001. Manajemen dan teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet. Medan.
- Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustry dan Agroteknologi. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Akhmad, R, S., 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB Di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin. Universitas Sriwijaya, Palembang Skripsi.
- Budiman, dan Haryanto. 2012. Budidaya Karet Unggul. Penyelidikan Karet Indonesia Bogor.
- [Deptan] Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang RI No. 16 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Direktorat. Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2010. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet. Jakarta.
- Fajar Dan Retno. 2016. Analisis Dampak Ahli Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan.
- Hernanto. F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Janudianto, Prahmono A, Napitupulu H, Rahayu S. 2013. Panduan Budidaya Karet untuk petani skala kecil. Rubber cultivation guid for small-scale farmers. Lembar Informasi AgFor 5. Bogor, Indonesia : World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

- Kartasapoetra. 1987. Teknologi penyuluhan Pertanian. Jakarta : Bina Aksara.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Pusat Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Jilid 1. Edisi ke 13. Jakarta : Erlangga.
- Media Perkebunan. 2011. Pembakuan Statistik Perkebunan. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa'id dan Intan. 2004. Manajemen Agribisnis. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Coob Douglas, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Soeharjo A, Patong D. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. IPB, Bogor.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suwarto, O.H. 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mubyarto. 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian.
- Suryati. 2015. Klasifikasi Usahatani. Rineka Cipta, Jakarta.
- Setiawan, D, H., A. Andoko. 2008. Petunjuk lengkap Budidaya Karet. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. Pembangunan Ekonomi Melalui Pembangunan Pertanian Fakultas IPB Bogor.
- Tim Penulis. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta , 241 hal
- Tohir. 1993. Sesuai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bina Aksara, Jakarta.